



PERANAN MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA BO'E KECAMATAN PAMONA SELATAN KABUPATEN POSO

Herlan Lagantondo

Prodi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sintang Maroso, Indonesia

Info Artikel	Abstrak
<i>Sejarah Artikel</i>	<p>Penguatan peran masyarakat desa merupakan suatu yang harus ditempuh dalam kerangka membangun pembaharuan bagi desa itu sendiri. Salah satu factor utama dalam memperkuat gerak pembaharuan desa sesungguhnya terletak kepada tingkat partisipasi masyarakat setempat. Membangun partisipatif efektif masyarakat sudah tentu akan lebih memperkuat kapasitas yang dimiliki suatu desa.</p>
<i>Kata Kunci:</i> Peranan, Pembangunan	<p>Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Lokasi atau tempat penelitian yaitu di Desa Bo'e Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso. Populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah Pemerintah Desa Bo'e dan seluruh masyarakat Desa Bo'e Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso. Pengambilan sampel dilakukan secara <i>purposive sampling</i>. Adapun yang menjadi sampel atau informan dalam penelitian ini adalah Masyarakat yang terdiri dari : dua (2) orang tokoh Agama, tiga (1) orang dari tokoh adat, satu (1) orang dari tokoh pemuda, dan satu (1) orang tokoh pendidikan. Perangkat desa, yang terdiri dari : Kepala Desa Bo'e, Sekretaris Desa Bo'e, empat (4) kepala urusan, dan Ketua LPM. Jadi jumlah keseluruhan informan adalah 12 orang.</p>
	<p>Untuk mendapatkan data yang menunjang, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa cara, antara lain : Wawancara (interview), Menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang diberikan kepada sampel responden untuk di jawab, Studi kepustakaan, Pengambilan data sekunder di lokasi penelitian. Secara garis besar, teknik analisis data dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut : Mereduksi data, Penyajian data, Penyimpulan data.</p>
	<p>Berdasarkan pengamatan dan informasi yang didapat dari masyarakat setempat, sifat-sifat yang mempengaruhi peran masyarakat dalam pembangunan adalah Sifat yang selalu menghargai orang lain dan Sifat yang selalu bersikap sederhana.</p>

PENDAHULUAN

Tuntutan reformasi menghendaki adanya perubahan yang besar dalam system pembangunan. Jika sebelumnya masyarakat hanya sebagai obyek dalam pembangunan dan ternyata tidak mampu membuat bangsa ini keluar dari masalah-masalah yang ada. Reformasi disegala bidang kehidupan kenegaraan dan pemerintahan merupakan sebuah keniscayaan agar masyarakat dapat sepenuhnya mangaktualisasikan diri dalam pembangunan.

Jika mencermati lebih lanjut pembangunan pada era demokratisasi yang sedang berjalan di negeri ini, keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan desa merupakan sesuatu yang mutlak harus dilakukan dan masyarakat memiliki peran yang cukup sentral untuk menentukan pilihan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasinya. Masyarakat memiliki kedaulatan yang cukup luas untuk menentukan orientasi dan arah yang kebijakan pembangunan yang dikehendaki. Nilai-nilai kedaulatan selayaknya dibangun sebagai kebutuhan kolektif yang bebas dari kepentingan individu atau golongan. Namun yang menjadi pertanyaan sekarang ini yakni bagaimana masyarakat sebagai pelaku pembangunan melakoni perannya dan memberikan sumbangsi atau kontribusi terhadap pembangunan desa?. Dengan kata lain, melalui peran masyarakat dalam pembangunan dapat diharapkan adanya suatu perubahan keberhasilan yang lebih baik dari kondisi awal desa.

Dalam pernyataan di atas, peran masyarakat tidak hanya terbatas pada pengertian peran secara fisik saja tetapi peran yang memungkinkan masyarakat mengadakan penilaian terhadap masalah sebagai potensi yang terdapat pada lingkungannya sendiri. Peran masyarakat ini adalah peran yang mengarah kepada tumbuhnya kemampuan-kemampuan mereka untuk lebih berdaya menghadapi tantangan serta menyelesaikannya dengan sebaik-baiknya, tanpa harus bergantung kepada orang lain. Peran masyarakat merupakan modal pembangunan bangsa yang sangat berharga. Karena eksistensi masyarakat merupakan pilar utama pembangunan kemaritiman nasional.

Dalam prateknya, pelaksanaan pembangunan desa yang berdimensi partisipasi masyarakat sebenarnya masih menghadapi banyak tantangan. Tantangan tersebut masih sekian banyak berasal dari pemerintah desa itu sendiri, sehingga perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa masih sangat bersifat monoton, dimana produk

pembangunan yang ada di desa masih berasal dari pemerintah. Keikut-sertaan masyarakat dalam pembangunan boleh dikatakan masih bersifat tambahan, karena masyarakat hanya bisa berperan serta pada pembangunan fisiknya saja. Ketika pemerintah merasah masih mampu menghasilkan dan melaksanakan pembangunan desa maka selama itu pula masyarakat tidak diikuti sertakan dalam pembangunan.

Masyarakat desa sebagai sarana penggerak pembangunan yang sangat efektif memberikan pengaruh yang kuat pada perubahan suatu daerah khususnya desa. Dengan adanya kualitas sumberdaya manusia dalam pembangun, desa dengan mudah berkembang kemudian menjadi makmur dan tidak jarang pula suatu desa tidak mengalami perubahan kerah yang baik. Apakah dipengaruhi oleh sumberdaya manusianya yang belum dimanfaatkan oleh pemerintah secara berkala atau belum adanya sumber daya alam yang memadai dalam mengembangkan desa atau ada unsure-unsur lain?. Di Desa Bo'e, sebenarnya masyarakat yang berperan aktif dalam suatu pembangun desa dapat memberikan dampak yang besar terhadap desa. Kerena berdasarkan tingkat pendidikan masyarakat desa banyak yang mengecap perguruan tinggi, sudah tentu kualitas sumberdaya manusianya jauh lebih mapan dari pada masyarakat lainnya. Dampak tersebut ada yang positif atau negative, tetapi kalau ditelusuri lebih dalam kita akan menemukan banyak dampak positif dari peran tersebut tapi tidak menutup kemungkinan ada pula dampak negatif dari peran masyarakat tersebut.

Penguatan peran masyarakat desa merupakan suatu yang harus ditempuh dalam kerangka membangun pembaharuan bagi desa itu sendiri. Salah satu factor utama dalam memperkuat gerak pembaharuan desa sesungguhnya terletak kepada tingkat partisipasi masyarakat setempat. Membangun partisipatif efektif masyarakat sudah tentu akan lebih memperkuat kapasitas yang dimiliki suatu desa. Namun ada beberapa orang berpendapat bahwa peran masyarakat dalam pembangunan tidak terlalu penting kerena mereka menganggap bahwa masyarakat dalam pembangunan hanya bisa menghalangi pememerintah dalam melaksanakan pembangunan namun dilain pihak pula berpendapat bahwa peran masyarakat merupakan penggerak utama pembangunan desa kerena itu peran masyarakat dalam pembangunan sifatnya amat penting.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peranan masyarakat dalam pembangunan Desa. Dalam hal ini, peneliti memilih Desa Bo'e Kecamatan Pamona Selatan sebagai tempat penelitian.

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Hasil ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pelaksana pemerintahan terutana penerintah desa untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya pengembangan desa.

TEORI DAN KONSEP

Peranan berasal dari kata peran, berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama. Peranan menurut Levinson sebagaimana dikutip oleh Soejono Soekanto (1982), sebagai berikut:

- ✓ Peranan adalah suatu konsep prihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- ✓ Peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga diharapkan bisa memberi anjuran, memberi penilaian, memberi sangsi dan lain-lain.

Dalam bukunya Prof. Dr. Nursid Suumatmadja (2001) mengatakan bahwa Masyarakat, dalam bahasa Inggris *society* artinya kelompok manusia yang hidup bersama, saling berhubungan, dan mempengaruhi, saling terikat satu sama lain sehingga melahirkan kebudayaan yang sama. Kelompok manusia disini tidak memiliki batasan yang jelas harus berapa orang, tetapi jumlahnya minimal harus 2 orang. Ralph Linton (Prof. Dr. Nursid Suumatmadja 2001) seorang ahli Antropologi, mengartikan masyarakat sebagai kelompok manusia yang telah hidup dan bekerjasama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka sebagai

suatu kesatuan social dengan batas-batas yang telah dirumuskan dengan jelas

Dikatakan Todaro (1997) pembangunan adalah suatu proses multidimensi yang menyangkup perubahan penting dalam struktur social, sikap-sikap rakyat dan lembaga-lembaga nasional dan juga akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan kesenjangan, dan pemberantasan kemiskinan. Menurut Korten (1998) pembangunan tersebut tidak hanya semata-mata bertujuan meningkatkan manfaat material, akan tetapi bagaimana pembangunan itu merupakan proses peningkatan kemampuan manusia dan masyarakat untuk menentukan masa depannya.

Widjaja (2003) Desa adalah suatu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal usul yang bersifat istimewa, landasan pemikiran dalam mengenai pemerintahan desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat. Penyelenggara pemerintah desa merupakan suatu sub sistem dari sistem penyelenggara pemerintahan sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Lokasi atau tempat penelitian yaitu di Desa Bo'e Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso. Populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Bo'e Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dimaksud pengambilan sampel berdasarkan penelitian subjektif dari peneliti bahwa sampel yang diambil itu mencerminkan representative bagi populasi.

Adapun yang menjadi sampel atau informan dalam penelitian ini adalah

- ✓ Masyarakat yang terdiri dari : dua (2) orang tokoh Agama, tiga (1) orang dari tokoh adat, satu (1) orang dari tokoh pemuda, dan satu (1) orang tokoh pendidikan.
- ✓ Perangkat desa, yang terdiri dari : Kepala Desa Bo'e, Sekretaris Desa Bo'e, empat (4) kepala urusan, dan Ketua LPM. *Jadi jumlah keseluruhan informan adalah 12 orang.*

Untuk mendapatkan data yang menunjang, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa cara, antara lain : Wawancara (interview), Menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang diberikan kepada sampel responden untuk di jawab, Studi kepustakaan, Pengambilan data sekunder di lokasi penelitian. Secara garis besar, teknik analisis data dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut : Mereduksi data, Penyajian data, Penyimpulan data.

HASIL PENELITIAN

Sama seperti masyarakat desa lainnya masyarakat Desa Bo'e memiliki ciri-ciri dalam hidup bermasyarakat yang mencerminkan etika masyarakat pada umumnya. Namun dengan adanya perubahan social religius sebagian ciri-ciri tersebut tidak berlaku. oleh sebab itu, pada bagian ini akan disampaikan sebagian etika masyarakat Desa Bo'e yang berkaitan erat dengan sifat yang mendorong masyarakat untuk ikut berperan dalam pembangunan desa yang sering dijumpai. Berdasarkan pengamatan dan informasi yang didapat dari masyarakat setempat, sifat-sifat yang mempengaruhi peran masyarakat dalam pembangunan adalah:

1. Sifat yang selalu menghargai orang lain
Masyarakat desa Bo'e benar-benar memperhitungkan kebaikan orang lain yang pernah diterimanya sebagai patokan untuk membalas budi orang lain. Balas budi ini tidak selalu dalam bentuk barang, uang atau kekayaan lainnya tetapi sering dengan menggunakan tenaga. Kalau sebaliknya orang lain berbuat hal yang tidak baik padanya maka dirinya enggan mau membantu orang tersebut. bahkan mereka tidak perduli apakah itu kepentingan umum atau bukan. Jadi kesimpulannya bahwa masyarakat mau ikut berperan dalam pembangunan desa dikarenakan pemerintah desanya memberikan hal yang terbaik bagi masyarakat desa.
2. Sifat yang selalu bersikap sederhana
Sikap sederhana ini sering mewarnai masyarakat Desa Bo'e, kesederhanaan ini maksudnya mereka

mengetahui kapasitas mereka masing-masing. Kerena itu mereka tidak peduli akan kemampuan mereka baik kemampuan finansial maupun keterampilan, asalkan mereka bisa membantu ikut terlibat dalam pembangunan, itu sudah cukup bagi mereka. Kesederhanaan ini timbul kerena dua hal yaitu:

1. Secara finansial dan keterampilan memang tidak mampu.
2. Secara etika memang mereka tidak senang menyombongkan diri

A. Wujud Peran Masyarakat dalam Pembangunan Desa Bo'e

Berdasarkan konsep pendekatan partisipatif, keterlibatan masyarakat tidak hanya terbatas dalam pengertian keikutsertaan secara fisik, tetapi keterlibatan yang memungkinkan mereka melaksanakan pembangunan mereka sendiri pada tahap perencanaan sampai pada tahap pelaksanaannya sehingga mereka merasakan manfaat dari pembangunan yang sebenarnya. terhadap. Masyarakat Desa Bo'e memiliki kekuatan tinggi dalam menghadapi berbagai persoalan hidup mereka. Keterbatasan kemampuan masyarakat dari berbagai aspek tidak menjadi hambatan untuk mereka dapat berperan dalam pembangunan desa. Kuantitas masyarakat desa sebenarnya cukup besar dalam memberikan kontribusi peran serta yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembangunan desa.

Paparan informasi

- Hasil wawancara dengan kepala desa.
Pembangunan Desa Bo'e merupakan upaya sistematis, terencana, dan terpadu untuk mengorganisir seluruh potensi sumber daya pembangunan dalam rangka mencapai kesejahteraan ekonomi dan meningkatkan martabat sosial masyarakat yang didasarkan pada kebijakan pemberdayaan masyarakat dan penguatan kapasitas pemerintahan lokal, serta optimalisasi pengolahan sumber daya desa baik di bidang pertanian dan sumber daya perikanan laut, secara proporsional dan berkelanjutan.

Pembangunan Desa Bo'e adalah karakteristik masyarakat Desa Bo'e, kebutuhan masyarakat, kapasitas pemerintah dan kondisi sumber daya alam atas dasar

mempertimbangkan kelestarian lingkungan, dengan begitu strategi dan program pembangunan yang dirumuskan untuk mencapai hal-hal di atas selalu sesuai dengan dinamika kehidupan masyarakat Desa Bo'e pada umumnya.

Kebijakan pembangunan Desa Bo'e telah dilaksanakan secara nyata ketika pada awal tahun 1986-an, pemerintah mulai merintis pembangunan jalan desa. Asumsi dasar kebijakan ini adalah masyarakat tidak akan berkembang dan menjadi sejahtera jika akses perhubungan tidak dibangun lebih awal. Perintisan jalan desa merupakan respons yang sangat sederhana terhadap kompleksitas persoalan masyarakat. Dan kendaraan yang pertama kali masuk desa pada tahun 1987-an.

Lepas dari peristiwa pembangunan yang lalu pada Januari 2011 telah dilakukan musyawarah pembangunan untuk menyusun program-program pembangunan yang hendak dilaksanakan. Dalam menyusun program pembangunan telah melibatkan beberapa pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Bo'e seperti pemerintah desa, majelis, tua-tua desa, lembaga pemberdayaan masyarakat, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan masyarakat desa pada umumnya.

Berdasarkan pertimbangan dan pengambilan kebijakan sampai pengambilan keputusan telah menghasilkan beberapa program-program pembangunan sebagai berikut :

1. Program pembangunan sarana-prasarana desa
 - a. Pembangunan jalan setapak dan rehab jalan setapak
 - b. Pengaspalan jalan desa
 - c. Pembuatan jalan kantong produksi
2. Program pembangunan sarana pemerintahan desa
 - a. Penyelesaian kantor desa
 - b. Pengadaan meubeleur
 - c. Pemasangan listrik

Begitu banyak program yang telah dihasilkan dalam musyawarah pembangunan desa namun hanya sebagian saja yang terealisasi. Dan program-program itu adalah:

1. Pembangunan jalan setapak dan rehab jalan setapak
2. Penyelesaian kantor desa

3. Pembuatan saluran air bersih

Setiap program ini telah dilaksanakan dengan baik walaupun ada program yang hanya sebagian saja telah selesai secara tuntas dan kualitasnya baik. Seperti pembuatan saluran air bersih, dan penyelesaian kantor desa, tetapi pembangunan jalan setapak hanya sebagian saja yang telah selesai dan sebagian belum bisa diteruskan karena kekurangan dana sedangkan penanaman pohon bakau terlaksana dengan baik hanya saja pertumbuhannya tidak berhasil dengan baik.

Berdasarkan jawaban serta pendapat yang telah disampaikan oleh masyarakat maka dapat diuraikan sebagai berikut: Dalam membangun desa saya selalu membantu pemerintah secara fisik dan itu dituangkan dalam kerja bakti pembangunan desa, Menjalin kerjasama yang baik agar dapat mengkordinasikan masalah-masalah yang ditempuh dalam pembangunan, Ikut serta dalam musyawarah perencanaan pembangunan agar dapat memberikan pendapat masukan kepada pemerintah.

Berpatokan pada pendapat atau jawaban-jawaban yang diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran masyarakat dalam pembangunan desa dilakukan dalam wujud:

1. Ikut serta dalam musyawarah pembangunan sehingga dapat menyampaikan pendapat, saran, serta informasi mengenai keadaan-keadaan yang ada di di desa.
2. Membantu pemereintah secara fisik dalam pembangunan desa.
3. Menjalin koordionasi dalam pembangunan sehingga dapat menjamin lurus nya arah pembangunan desa.

B. Kontribusi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Bo'e

Di saat ini dalam hal pembangunan desa maka permasalahan tentang peran serta masyarakat desa menjadi hal yang sangat penting dan yang sering diangkat untuk dikembangkan. Permasalahan penguatan peran masyarakat menjadi problem yang hingga sekarang belum secara tuntas terpecahkan. Akan tetapi berbicara tentang partisipasi atau peran masyarakat sebagai indikator kualitas pembangunan merupakan masalah bersama seluruh elemen

masyarakat, yang harus segera ditangani. Oleh karenanya, upaya peningkatan peran masyarakat dalam pembangunan harus mengedepankan inisiatif pemerintah agar membuka lebar ruang gerak masyarakat dalam menentukan prtoduk pembangunan mereka sendiri. Jadi pemerintah tinggal mengarahkannya agar tepat pada sasarannya.

Disini penulis mencoba menggali informasi dari responden apakah peran masyarakat dalam pembangunan desa telah dapat memberikan perubahan dan kontribusi terhadap kualitas pembangunan desa. Maka peneliti mendapatkan data sebagai sebagai berikut:

Alasan yang memperkuat hasil jawaban dari daftar pertanyaan yang telah saya bagikan kepada masyarakat, bahwa adanya perubahan yang signifikan atau adanya peningkatan kualitas pembangunan desa adalah:

1. Masyarakat melaksanakan sendiri atau terlibat langsung dalam proses pembangunan
2. Masyarakat telah melihat langsung hasil pembangunan.
3. Masyarakat merasakan langsung manfaat dari pembangunan desa.

Kontribusi masyarakat desa terhadap pembangunan desa pada dasarnya dengan memberikan bantuan yang dianggap sangat dibutuhkan dalam pembangunan desa, kesimpulan jawaban masyarakat yakni:

1. Dengan adanya bantuan tenaga dari masyarakat setempat maka pemerintah merasa terbantu sehingga pekerjaan yang dilakukan terasah mudah serta mampu mengerjakan pembangunan tepat waktu.
2. Dengan adanya bantuan uang dari masyarakat desa maka pemerintah mampu menekan kecepatan pelaksanaan tugas, karena pada dasarnya hambatan yang sering ditemukan dalam pembangunan desa adalah minimnya dana yang tersedia. Serta pekerjaan yang kualitasnya baik adalah pekerjaan dikerjakan dengan baik serta didukung dengan dana yang memadai.
3. Dengan adanya bantuan alat, maka kemudahan-kemudahan dalam pelaksanaan pembangunan bisa.

KESIMPULAN

Setelah apa yang penulis teliti sampailah pada suatu kesimpulan tentang peran masyarakat dalam pembangunan Desa Bo'e..

1. Pemerintah desa mampu mngoptimalkan peran dari masyarakat sehingga kualitas pembangunan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.
2. Memperkuat peran masyarakat dalam pembangunan desa sudah tentu lebih memperkuat kualitas pemerintah dalam memahami dan mendedikasikan informasi situasi desa dalam pelaksanaan pembangunan.
3. Peran masyarakat dalam kegiatan pembangunan desa baik mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai pada tahap evaluasi akan memberikan daya dorong yang besar dalam lajurnya pembangunan.
4. Membuka ruang peran aktif dari masyarakat dalam pembangunan merupakan peluang bagi pemerintah desa untuk berinteraksi dan bekerja sama secara sinergis dalam merumuskan kebijakan kolektif tentang penggunaan dan pengelolaan potensi-potensi yang ada di desa secara baik yang diperuntukan demi kelangsungan manfaat pembangunan.

SARAN

1. Masyarakat harus senantiasa membantu pemerintah desa dalam memikirkan arah dan tujuan pembangunan desa yang bermanfaat bagi kebutuhan dan kepentingan bersama.
2. Masyarakat harus memiliki kemampuan untuk mengerti/memahami apa yang menjadi kekurangan dan kelebihan dari aparatur-aparatur pemerintah desa.
3. Mengingat pentingnya peran masyarakat dalam pembangunan desa, bagi para pemerintah desa dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan diharapkan mampu mempergunakan sarana dan metode yang lebih dimengerti oleh masyarakat dan lebih memungkinkan terciptanya suasana dinamis sehingga masyarakat senantiasa memberikan bantuan apabila adanya pelaksanaan pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

Michael P. Todaro 1997 *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Jilid 1 Edisi 6*. Erlangga;Jakarta.

Prof. Dr. Nursid Sumaatmadja, 2001 *Konsep Dasar IPS, Universitas Terbuka Jakarta*.

Soerjono Soekanto, 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*, CV. Rajawali, Jakarta.

Widjaja, 2003. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Yang Asli, Bulat Dan Utuh*, Jakarta, Penerbit Raja Grafindo Persada.

Nawawi, H. Hadari, 2005, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Nazir, M, 2012, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Widjaja, *HAW*. 2003. Otonomi Desa. Jakarta: Rajawali Pers